



**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN LINGKUNGAN
HIDUP DENGAN PARTISIPASI SISWA DALAM
MENJAGA SANITASI LINGKUNGAN
DI SMA NEGERI 1 PETANAHAN
TAHUN 2016**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

UNNES
Oleh
Zulaifatul Khafsoh
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NIM 3201412119

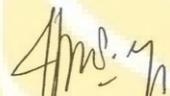
**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan kesidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

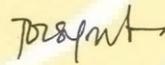
Hari : *Kamis*
Tanggal : *23 Juni 2016*

Pembimbing I



Drs. Sriyono, M.si
NIP:196312171988031002

Pembimbing II



Drs. Satyanta Parman, MT
NIP:196112021990021001

Mengetahui

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Tjaturahono Budi S., M.si
NIP:196210191988031002

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

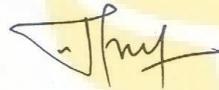
PENEGASAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 3 Agustus 2016

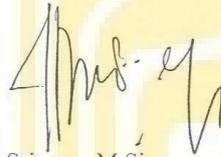
Penguji I



Ariyani Indrayati, S.Si., M.Sc

NIP:197806132005012005

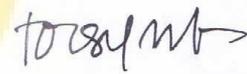
Penguji II



Drs. Sriyono, M.Si

NIP:196312171988031002

Penguji III



Drs. Satyanta Parman, MT

NIP:196112021990021001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP: 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Semarang, 20 juni 2016

Zulaifatul Khafsoh

NIM.3201412119

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Bersabar dalam menyampaikan, bersabar dalam berusaha, bersabar dalam menerima hasil (Ust. Maulana)
- ❖ Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu, dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusu' (QS. Al-Baqarah: 45)
- ❖ Sesungguhnya Allah SWT itu suci, yang menyukai hal-hal yang suci, Dia maha bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu (HR. Tirmizi)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Diyarno dan Ibunda Mufidah yang tak putus memberikan doa dan dukungan tiada henti
2. Mbahku yang selalu memberi semangat saat lemah.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT, atas segala berkah, rahmat, dan ridhaNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa SMA Negeri 1 Petanahan dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan Tahun 2016”.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan penuh kerendahan hati penulis ucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang telah diberikan kepada saya untuk menjadi mahasiswa UNNES.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA, Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNNES, terimakasih atas ijin penelitian yang diberikan.
3. Dr.Tjaturahono Budi S.,M.Si, Ketua Jurusan Geografi atas bimbingan dan arahan selama menjadi mahasiswa geografi.
4. Drs.Sriyono,M.Si, Pembimbing I dan dosen wali atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dan bimbingan dari awal sampai akhir selama menjadi mahasiswa jurusan geografi.
5. Drs.Satyanta Parman,MT, Pembimbing II atas bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Budi Hartono, S.Pd. M.M sebagai kepala SMA Negeri 1 Petanahan yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ibu Umintarsih, S.Pd selaku guru geografi SMA Negeri 1 Petanahan atas bantuannya dalam pengambilan data.
8. Siswa-Siswa SMA Negeri 1 Petanahan atas partisipasi dan dukungannya dalam proses pengambilan data.
9. Semua sahabat yang tidak bisa saya sebut, terimakasih atas motivasi dan dukungannya.

Demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penuliskhususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang,

2016

UNNES
Penulis
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

SARI

Khafsoh, Zulaifatul. 2016. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan*. Skripsi, Jurusan Geografi, FIS UNNES. Pembimbing I. Drs. Sriyono, M.Si. Pembimbing II. Drs. Satyanta Parman, MT. 88 halaman.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Lingkungan Hidup, Partisipasi, Sanitasi.

SMA N 1 Petanahan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah bersih dan sehat pada tahun 2011. Namun masih terdapat siswa yang memiliki kesadaran dalam menjaga sanitasi lingkungan yang rendah. Rumusan masalah penelitian ini 1) bagaimana pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Petanahan, 2) bagaimana partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan, 3) adakah hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan. Tujuan penelitian ini untuk 1) mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup, 2) mengetahui partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan sekolah, dan 3) mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup terhadap partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan sekolah.

Objek penelitian meliputi siswa-siswi SMA Negeri 1 Petanahan sebanyak 85 siswa dari 576 siswa. Metode pengumpulan sampel menggunakan *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data berupa: tes, angket, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis menggunakan deskriptif persentase dan analisis korelasi.

Pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup sudah baik ini dikarenakan siswa mengikuti pembelajaran lingkungan hidup melalui mata pelajaran adiwiyata. Rata-rata pengetahuan lingkungan hidup 73,27% dalam kategori sedang. Tingkat partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan memiliki rata-rata 65,5 % berada pada kelas sedang. Hubungan tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan setelah diuji dengan korelasi *product moment* dapat diketahui $r_{hitung} = 0,602$ sedangkan $r_{tabel} = 0,213$, maka ada hubungan yang positif antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016. Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan lingkungan hidup maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016.

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dua faktor lain yang mempengaruhi partisipasi yaitu jenis kelamin dan umur agar hubungan antara pengetahuan dan partisipasi memiliki hubungan yang sangat kuat.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Penegasan Istilah	6
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengetahuan Lingkungan Hidup.....	9
2.2 Partisipasi	13
2.3 Sanitasi.....	19
2.4 Penelitian yang relevan	27
2.5 Kerangka Berfikir.....	29
2.6 Hipotesis.....	32
BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	33
3.2 Populasi.....	33
3.3 Sampel dan Teknik Sampling	33
3.4 Variabel.....	34

3.5 Metode Pengumpulan Data	38
3.6 Uji Instrumen	40
3.7 Analisis Data	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	
4.1.1 Lokasi Penelitian	51
4.1.2 Sejarah SMA Negeri 1 Petanahan	51
4.1.3 Profil SMA Negeri 1 Petanahan	53
4.2 Hasil	
4.2.1 Tingkat Pengetahaun Lingkungan Hidup	56
4.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan	63
4.2.3 Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup denga Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan	72
4.3 Pembahasan	
4.3.1 Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup	75
4.3.2 Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan	78
4.3.3 Hubungan Tingkat PLH dengan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan.....	80
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	84
5.2 Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Penelitian Terdahulu	28
2.1 Teknik Pengambilan Sampel.....	34
3.1 Validitas Soal Pengetahuan Lingkungan Hidup	42
3.2 Validitas Angket Partisipasi Menjaga Sanitasi Lingkungan	43
4.1 Kriteria Daya Beda Soal Pengetahuan	45
5.1 Perhitungan Soal Daya Pembeda Soal Pengetahuan.....	46
6.1 Indek Kesukaran Soal Pengetahuan	47
7.1 Perhitungan Deskripsi Presentase	49
8.1 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	50
9.1 Jumlah dan Kondisi Fasilitas Pendukung di SMA N 1 Petanahan	55
9.2 Pengetahuan Siswa C1 <i>Knowledge</i>	57
9.3 Pengetahuan Siswa Tingkat Memahami C2 <i>Comprehension</i>	58
9.4 Pengetahuan Siswa Tingkat Menerapkan C3 <i>Application</i>	59
9.5 Pengetahuan Siswa Tingkat Menganalisis C4 <i>Analysis</i>	60
9.6 Pengetahuan Siswa Tingkat Sintesis C5 <i>Synthesis</i>	61
9.7 Pengetahuan Siswa Tingkat Evaluasi C6 <i>Evaluation</i>	62
10.1 Partisipasi Siswa Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016	71
11.1 Rangkuman Pengujian Pengetahuan Tingkat C1-C6.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Kerangka Berfikir.....	31
2.1 Peta Lokasi Penelitian.....	52
3.1 Kegiatan Kebersihan Halaman Sekolah.....	65
3.2 Kegiatan Kebersihan Kelas	66
3.3 Anjuran Peduli Lingkungan	67
3.4 Kamar mandi/WC	68
3.5 Kegiatan Pengijauan	69
3.6 Pembuatan Kompos	69
3.7 Pembuatan Kerajinan dari Limbah	70
3.8 Hasil Karya Siswa	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Soal Pengetahuan Lingkungan Hidup	89
2. Kisi-kisi Angket Partisipasi Siswa Menjaga Sanitasi Lingkungan	92
3. Lembar Tes Pengetahuan Lingkungan Hidup	94
4. Angket Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan	102
5. Kunci Jawaban Soal Pengetahuan Lingkungan Hidup	108
6. Daftar Responden	109
7. Analisis Validitas, Reliabelitas, Tingkat Kesukaran, dan Daya Beda Soal Uji Coba Siswa	112
8. Perhitungan Validitas Soal Uji Coba	119
9. Perhitungan Reliabelitas Soal Uji Coba	121
10. Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba	123
11. Perhitungan Daya Beda Soal Uji Coba	125
12. Denah SMA N 1 Petanahan	127
13. Tabulasi Soal Pengetahuan Lingkungan Hidup (Variabel X)	128
14. Tabulasi Angket Partisipasi Menjaga Sanitasi Lingkungan (Variabel Y)	136
15. Tabulasi Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016	144
16. Surat Penetapan Dosen Pembimbing	148
17. Surat Ijin Penelitian	149
18. Surat Ijin Penelitian dari BAPEDA Kab. Kebumen	150
19. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	151
20. Dokumentasi Penelitian	152
21. Materi Sanitasi Kelas X	160

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan manusia tidak terlepas dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Setiap negara dihadapkan kepada masalah lingkungan hidup. Untuk mengatasi masalah tersebut. Pembangunan nasional diarahkan untuk menerapkan konsep pembangunan berwawasan lingkungan atau pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Salah satu unsur dalam konsep pembangunan berkelanjutan tersebut adalah pendidikan lingkungan hidup (Darlianis, 2013).

Dalam UUD 1945 sudah tertuang bahwa salah satu tujuan Negara Republik Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Kecerdasan bangsa dapat dibentuk melalui proses pendidikan. Dimana pendidikan merupakan sarana untuk membentuk sumberdaya manusia yang ahli dan terampil serta produktif sehingga pada gilirannya dapat mempercepat kesejahteraan masyarakat. Perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Notoatmodjo (2003:24), mengemukakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan. Tingkat Pengetahuan siswa mencakup enam aspek kognitif antara lain: mengetahui (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mensintesis (*synthesis*), mengevaluasi (*evaluation*). Menurut Munandar (2009) manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri, manusia sangat bergantung pada manusia lain dan terhadap lingkungannya. Pengembangan pola pikir dan nalar merupakan mekanisme kontrol bagi kelakuan dan tindakan-tindakan sosial

manusia atau bagi kelakuan dan perilaku manusia. Apabila lingkungan tempat tinggal manusia mulai tercemar maka akan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi manusia yang ada di lingkungan tersebut. Untuk mengurangi dan mengatasi permasalahan lingkungan, perlu adanya rasa kesadaran terhadap kondisi lingkungan. Menurut Undang-Undang lingkungan hidup No. 32 tahun 2009 lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan berkehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Keberadaan lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi didalamnya.

Berkaitan dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di Indonesia, banyak lahir lembaga-lembaga yang bergerak di bidang pendidikan yang mengedepankan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup salah satunya adalah Sekolah Menengah Atas. SMA Negeri 1 Petanahan mengikuti program Adiwiyata sejak tahun 2010 (www.suara-merdeka.com.2016). Dalam Program Adiwiyata, standar evaluasi penilaian Sekolah Adiwiyata ialah sekolah yang bersangkutan telah menerapkan kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif dan aspek pengelolaan sasaran pendukung ramah lingkungan (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2009).

Adiwiyata adalah sekolah yang baik dan ideal sebagai tempat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup dan cita-cita pembangunan berkelanjutan (Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 02 Tahun

2009). Pada prinsipnya sekolah Adiwiyata merupakan sekolah yang peduli lingkungan dan berwawasan global. Program penilaian sekolah adiwiyata merupakan salah satu program kegiatan peningkatan edukasi dan komunikasi masyarakat di bidang lingkungan. Dari program tersebut diharapkan akan tercipta kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah. Sehingga dikemudian hari warga sekolah dapat turut bertanggungjawab dalam upaya-upaya penyelamatan lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan.

SMA Negeri 1 Petanahan memiliki beberapa program yang berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Program-program tersebut antara lain, meningkatkan sanitasi lingkungan hal tersebut diwujudkan melalui kegiatan jumat bersih dan sehat, ekstrakurikuler kelompok pecinta lingkungan. Selanjutnya program pengelolaan sampah, pengelolaan sampah tersebut terbagi menjadi dua yaitu sampah organik dan non organik diwujudkan melalui kegiatan pemanfaatan sampah non organik menjadi *handycraft*, pemanfaatan sampah organik menjadi pupuk kompos.

Merencanakan pembangunan yang berkualitas, strategis dan berkelanjutan serta memperhatikan dinamika yang berkembang maka kondisi lingkungan strategis perlu mendapatkan perhatian sebagai pertimbangan untuk mempertajam arah kebijakan pembangunan ke depan (RPJMD JAWA TENGAH 2013-2018,2013:IV-16). Untuk mencapai kondisi lingkungan sekolah yang nyaman dan sehat di SMA Negeri 1 Petanahan tidaklah mudah. Mengingat tingkat

pengetahuan, partisipasi siswa dan pemahan akan program Adiwiyata berbeda-beda.

Berkaitan dengan keikutsertaan SMA N 1 Petanahan mengikuti program Adiwiyata maka, SMA N 1 Petanahan memberikan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Salah satu materi pendidikan lingkungan hidup terdapat materi tentang sanitasi lingkungan. Sebenarnya, siswa memiliki peran penting sebagai agen penyadaran pengelolaan sanitasi yang sehat. Setelah siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman dari praktik yang dilakukan di sekolah, mereka mampu memberikan pengaruh perilaku hidup sehat untuk diri dan lingkungannya ketika kembali ke rumahnya. Oleh karena itu, praktik pengelolaan sanitasi di sekolah dapat menjadi muatan berharga untuk pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Setelah menerapkan pendidikan lingkungan hidup, SMA N 1 Petanahan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah bersih dan sehat pada tahun 2011. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada siswa masih banyak siswa yang memiliki tingkat kesadaran yang cukup rendah terhadap sanitasi lingkungan sekolah. Hal itu terlihat dari masih banyaknya siswa yang kurang memperhatikan kebersihan dan kesehatan kamar mandi/wc sekolah. Masih banyak siswa yang tidak membersihkan kamar mandi setelah mereka menggunakannya. Hal tersebut mengakibatkan kurang nyaman dalam penggunaan kamar mandi dan mengakibatkan bau yang tidak sedap sehingga mengganggu kenyamanan di lingkungan sekolah. Selain mengganggu kenyamanan lingkungan sekolah hal tersebut juga akan mengakibatkan menurunnya kesehatan lingkungan di lingkungan sekolah. Karena interaksi yang terjadi antara siswa dengan lingkungan

tidak menunjukkan timbal balik. Berdasarkan latar belakang tersebut maka bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa Dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Petanahan ?
2. Bagaimanakah partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan ?
3. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan *rumusan* masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Petanahan .
2. Mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan.

3. Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat teoritis

Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan terutama Pendidikan Lingkungan Hidup.

2. Manfaat praktis

Hasil Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dalam pengambilan kebijakan lingkungan hidup bagi pihak pemerintah ataupun pihak-pihak yang berkompeten.

1.5 Penegasan istilah

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman dalam menafsirkan judul skripsi dan untuk memperjelas ruang lingkup, maka di bawah ini dijelaskan mengenai penegasan istilah sesuai judul skripsi di atas.

1. Hubungan

Hubungan merupakan keadaan berhubungan. Hubungan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah hubungan antara pengetahuan siswa tentang lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan.

2. Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2005:50) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya. Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengetahuan lingkungan hidup siswa SMA N 1 Petanahan. Pengetahuan dalam penelitian ini dibagi menjadi enam tingkatan yaitu: mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi terhadap materi lingkungan hidup.

3. Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan segala benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Lingkungan hidup yang dimaksud dalam skripsi ini lingkungan SMA Negeri 1 Petanahan.

4. Pengetahuan Lingkungan Hidup

Pengetahuan lingkungan hidup adalah hasil penginderaan panca indera mengenai kesatuan ruang dengan segala benda termasuk manusia dan perilakunya. Pengetahuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengetahuan siswa SMA N 1 Petanahan tentang lingkungan hidup.

5. Partisipasi

Menurut Suryosubroto (2009: 294-295) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan yang bertanggungjawab atas keterlibatannya. Partisipasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan.

6. Siswa

Siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal maupun pendidikan non formal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah siswa SMA Negeri 1 Petanahan.

7. Sanitasi

Sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengetahuan Lingkungan Hidup

Pengetahuan lingkungan hidup adalah hasil penginderaan panca indera mengenai kesatuan ruang dengan segala benda termasuk manusia dan perilakunya. Pengetahuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pengetahuan siswa SMA N 1 Petanahan tentang lingkungan hidup.

2.1.1 Pengertian Pengetahuan (*knowledge*)

Pengertian pengetahuan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut, menurut Notoatmodjo (2005:50) pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya yaitu: mata, hidung, telinga, dan sebagainya. Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*believes*), takhyul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru. Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar, kesadaran manusia dapat disimpulkan dan kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasa. Menurut Soekanto (2002) pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami sesuatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan kepadanya, dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba (Notoatmodjo, 2007: 139). Notoatmodjo (2007:140-142) pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima.

b. Memahami (*Comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*Aplication*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode prinsip dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata-kata kriteria, dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan satu sama lain.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis itu suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada misalnya dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan suatu teori.

f. evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek. Penilaian-penilaian berdasarkan suatu cerita yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

Bedasarkan beberapa definisi pengetahuan di atas maka dapat disimpulkan pengetahuan adalah hasil dari penginderaan indera manusia (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Pengetahuan memiliki enam tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2.1.2 Pengertian Lingkungan Hidup

Menurut Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup, yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan

ruang dengan segala benda dan keadaan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya.

Dalam Undang-undang tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, yaitu Undang-undang Nomor 32 Tahun 2009, diberikan pengertian lingkungan hidup sebagai berikut: lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan ditingkat sekolah menengah atas, pengertian lingkungan hidup diartikan sebagai keseluruhan unsur atau komponen, maka tentu saja setiap lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan hidup sangat dipengaruhi oleh: a) hubungan atau interaksi antar unsur dalam lingkungan hidup. Interaksi bukan hanya menyangkut komponen biosfisik, melainkan menyangkut pula hubungan sosial dalam hal unsur-unsur lingkungan yang terdiri atas benda hidup dan dinamis; b) kondisi unsur lingkungan hidup; c) kondisi fisik; d) jenis dan jumlah masing-masing unsur lingkungan hidup.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan makhluk hidup.

2.1.3 Pengetahuan Lingkungan Hidup

Berdasarkan definisi pengetahuan dan definisi lingkungan hidup dari beberapa ahli maka dapat diketahui pengetahuan lingkungan hidup adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penginderaan panca indra manusia mengenai kesatuan ruang dengan segala benda dan keadaan makhluk hidup yang termasuk di dalamnya manusia dan perilaku yang melangsungkan perikehidupan dan kesejahteraan manusia dan makhluk hidup lainnya. Pengetahuan lingkungan hidup dalam skripsi ini di bagi dalam enam domain kognitif yaitu: mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi.

2.2 Partisipasi

Partisipasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanaha. Berikut ini akan disampaikan mengenai pengertian partisipasi, partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan, manfaat partisipasi, upaya menumbuhkan partisipasi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi.

2.2.1 Pengertian Partisipasi

Pengertian partisipasi menurut para ahli dapat didefinisikan sebagai berikut, menurut Suryosubroto (2009:294-295) partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi serta fisik anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi (sekolah), serta mendukung pencapaian tujuan yang bertanggungjawab atas keterlibatannya. Adapun sifat dari partisipasi tersebut adalah adanya kesadaran dari para anggota kelompok, tidak adanya unsur paksaan, serta anggotanya merasa ikut memiliki.

Tilaar (2009:287) mengungkapkan partisipasi adalah sebagai wujud dari keinginan untuk mengembangkan demokrasi melalui proses desentralisasi dimana diupayakan antara lain perlunya perencanaan dari bawah (*bottom-up*) dengan mengikutsertakan masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan masyarakatnya. Notoatmodjo (2007:124) partisipasi adalah ikut sertanya seluruh anggota masyarakat dalam memecahkan permasalahan-permasalahan.

2.2.2 Partisipasi Siswa Dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan, partisipasi adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang atau sekelompok masyarakat dalam proses perencanaan dan pembangunan serta ikut menikmati hasil pembangunan. Partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan adalah keikutsertaan atau keterlibatan siswa dalam proses perencanaan dan pembangunan serta ikut menikmati keadaan sanitasi atau kebersihan dan kesehatan lingkungan sekolah. Partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan yang dibagi menjadi lima aspek yaitu: menjaga kebersihan lingkungan sekolah, penggunaan air bersih, penggunaan jamban sekolah, pemanfaatan lahan terbuka hijau dan program kebersihan sekolah.

a. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Mubarok dan Chayantin (2009:285) secara umum yang dimaksud dengan sekolah sehat adalah sekolah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersihan, serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak menggenang. Siswa, guru, masyarakat sekolah menjaga kebersihan lingkungan sekolah (termasuk

ruang-ruang yang ada di dalamnya), serta membuang sampah pada tempat yang tersedia, sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan membantu dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan terhindar dari kuman penyakit (www.promkes.depkes.go.id. 2016).

b. Pemakaian dan pemeliharaan jamban

Siswa, guru, masyarakat sekolah juga harus menggunakan jamban/WC/kakus dengan *saptic tank* atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil. Menggunakan jamban di sekolah jika buang air besar dan air kecil lingkungan menjadi bersih, sehat, indah dan tidak berbau serta mengundang datangnya lalat yang dapat menjadi penular penyakit seperti diare, disentri, *thypus*, dan cacangan (www.promkes.depkes.go.id. 2016).

c. Penggunaan Air Bersih

Siswa, guru, masyarakat sekolah menggunakan air yang bersih untuk kegiatan seperti mencuci tangan, kaki, dan untuk kegiatan di dalam WC seperti buang air besar dan buang air kecil. Ketersediaan air bersih baik secara kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan untuk menjaga higienitas dari sanitasi baik perorangan maupun lingkungan (www.promkes.depkes.go.id. 2016).

d. Pemanfaatan Lahan Terbuka Hijau

Siswa, guru, masyarakat sekolah memanfaatkan lahan terbuka hijau untuk penghijauan lingkungan sekolah, membuat lubang biopori, membuat

apotek hidup. Ketersediaan lahan terbuka hijau sangat diperlukan untuk menjaga kerindangan, kesegaran serta kesejukan lingkungan sekolah.

e. Program Kebersihan

Ruang terbuka hijau tersebut dapat dimanfaatkan untuk area hijau yang ditanami pohon ataupun *apotik* hijau. Disamping dapat digunakan untuk area hijau juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kepada siswa tentang pentingnya berdampingan dengan alam, menghargai akan keberadaan dan pentingnya alam sekitar. Pemanfaatan kebun sekolah sebagai *apotik* hidup, hingga penggunaan halaman sekolah contohnya untuk upacara, berolahraga ataupun bermain, serta adanya saluran penuntasan air hujan yang diresapkan ke atau dialirkan ke saluran umum (KMK No.1429/menkes/SK/XII/2006).

2.2.3 Manfaat Partisipasi

Suryosubroto (2009:294) berpendapat bahwa dengan adanya partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan tujuan organisasi (sekolah), yaitu :

- a. Lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan pemikiran.
- b. Pengembangan potensi dari kreativitas.
- c. Adanya penerimaan yang lebih besar terhadap perintah yang diberikan dan adanya perasaan diperlukan.
- d. Melatih untuk bertanggungjawab dan mendorong untuk membangun kepentingan bersama.

2.2.4 Upaya Menumbuhkan Partisipasi

Usaha menggerakkan partisipasi merupakan suatu keharusan dalam pelaksanaan sebuah program. Menurut Kusnaedi partisipasi dapat dibangkitkan melalui upaya-upaya sebagai berikut (dalam Fandayani, 2010:18):

- a. Menggunakan prinsip pertukaran dasar, yaitu pendekatan timbal balik manfaat yang diterima langsung oleh masyarakat.
- b. Memberikan bimbingan dan kepercayaan pada masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan dengan memperhatikan kondisi sosial sehingga motivasi masyarakat semakin kuat untuk berpartisipasi.
- c. Kegiatan atau program yang dilakukan harus bersifat dan berfungsi sebagai simultan yang mampu meningkatkan partisipasi dan swadaya masyarakat.
- d. Rancangan program kegiatan harus sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat sehingga memudahkan masyarakat untuk melibatkan diri.
- e. Menyelaraskan program-program yang akan dilaksanakan dengan aspirasi yang berkembang di masyarakat.
- f. Melibatkan masyarakat dalam membuat suatu rencana dan keputusan.

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi siswa

Menurut Chayani (2013) faktor – faktor yang mempengaruhi partisipasi siswa adalah sebagai berikut:

- a. Tingkat pengetahuan siswa

Pengetahuan adalah aspek yang paling dasar dalam Taksonomi Bloom. Seringkali disebut juga sebagai aspek ingatan (*recall*). Dalam jenjang kemampuan

ini seseorang dituntut untuk dapat mengenali atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah dan lain sebagainya tanpa harus mengerti, menilai atau dapat menggunakannya. Dalam hal ini *testee* biasanya hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

Dibandingkan dengan tingkat kemampuan berpikir lainnya, tipe pengetahuan hafalan termasuk tingkat yang paling rendah. Karena itu, digunakan kata-kata operasional sebagai berikut: menyebutkan, menunjukkan, mengenal, mengingat kembali, menyebutkan definisi, memilih dan menyatakan (Daryanto, 2005:103). Dengan demikian, hakekat pengetahuan adalah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden untuk mengenal atau mengetahui konsep, fakta atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakan. Tingkat pengetahuan ini meminta responden untuk dapat mengenal atau mengetahui konsep, fakta, serta istilah berkaitan dengan sanitasi.

b. Usia

Faktor usia merupakan faktor yang mempengaruhi sikap seseorang terhadap kegiatan-kegiatan kemasyarakatan yang ada. Mereka dari kelompok usia menengah ke atas dengan keterikatan moral kepada nilai dan norma masyarakat yang lebih mantap, cenderung lebih banyak yang berpartisipasi daripada mereka yang dari kelompok usia lainnya.

c. Jenis Kelamin

Nilai yang cukup lama dominan dalam kultur berbagai bangsa mengatakan bahwa pada dasarnya tempat perempuan adalah “di dapur” yang berarti bahwa dalam banyak masyarakat peranan perempuan yang terutama

adalah mengurus rumah tangga, akan tetapi semakin lama nilai peran perempuan tersebut telah bergeser dengan adanya gerakan emansipasi dan pendidikan perempuan yang semakin baik.

2.3 Sanitasi

Berkaitan dengan keikutsertaan SMA N 1 Petanahan mengikuti program Adiwiyata maka, SMA N 1 Petanahan memberikan mata pelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup. Salah satu materi pendidikan lingkungan hidup terdapat materi tentang sanitasi lingkungan. Sebenarnya, siswa memiliki peran penting sebagai agen penyadaran pengelolaan sanitasi yang sehat. Setelah siswa mendapat pengetahuan dan pengalaman dari praktik yang dilakukan di sekolah, mereka mampu memberikan pengaruh perilaku hidup sehat untuk diri dan lingkungannya ketika kembali ke rumahnya. Oleh karena itu, praktik pengelolaan sanitasi di sekolah dapat menjadi muatan berharga untuk pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Setelah menerapkan pendidikan lingkungan hidup, SMA N 1 Petanahan mendapatkan penghargaan sebagai sekolah bersih dan sehat pada tahun 2011. Namun, berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa SMA N 1 Petanahan diketahui masih terdapat siswa yang kurang menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan. Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis masalah sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan adalah menggunakan pendekatan kelingkungan. Pendekatan kelingkungan yaitu suatu pendekatan yang mengkaji tentang interaksi manusia dengan lingkungan hidup. Interaksi untuk mengkaji masalah sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan yaitu interaksi siswa dengan lingkungan sekolah. Interaksi tersebut meliputi, penggunaan kamar mandi

atau WC yang kurang baik, membuang sampah tidak pada tempatnya. Berikut akan dijelaskan mengenai pengertian sanitasi dan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan.

2.3.1 Definisi Sanitasi

Sanitasi lingkungan merupakan status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan, kotoran, dan penyediaan air bersih. Kondisi lingkungan tersebut mencakup: kondisi air bersih yang aman; udara yang bersih dan aman; dan rumah yang bersih dan aman; pembuangan limbah dari hewan, manusia, dan industri yang efisien; perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia (Hardati dkk, 2015: 127). Sanitasi yaitu usaha pencegahan penyakit dan kesehatan lingkungan hidup (Mubarok dan Chayantin, 2009: 336).

Sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya, misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah agar tidak dibuang sembarangan (Depkes RI, 2004). Batasan pengertian sanitasi menurut WHO adalah pengawasan penyediaan air minum masyarakat, pembuangan tinja dan air limbah, pembuangan sampah, vektor penyakit, kondisi perumahan, penyediaan dan penanganan makanan, kondisi atmosfer dan keselamatan lingkungan kerja.

Notoatmodjo (2003) Sanitasi Lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sanitasi lingkungan dapat pula diartikan sebagai kegiatan yang ditunjukkan untuk meningkatkan dan mempertahankan standar kondisi lingkungan yang mendasar yang mempengaruhi kesejahteraan manusia. Kondisi

tersebut mencakup: (1) pasokan air yang bersih dan aman; (2) pembuangan limbah dari hewan, manusia dan industri yang efisien; (3) perlindungan makanan dari kontaminasi biologis dan kimia; (4) udara yang bersih dan aman (5) rumah yang bersih dan aman.

Berdasarkan definisi tersebut, tampak bahwa sanitasi lingkungan ditunjukkan untuk memenuhi persyaratan lingkungan yang sehat dan nyaman. Lingkungan yang sanitasinya buruk dapat menjadi sumber berbagai penyakit yang dapat mengganggu kesehatan manusia. Pada akhirnya kesehatan terganggu, maka kesejahteraannya juga akan berkurang. Sanitasi lingkungan dalam skripsi ini adalah sanitasi lingkungan sekolah maka mencakup: menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, penggunaan air bersih, dan penggunaan halaman dan tempat terbuka lain di sekolah sebagai lahan terbuka hijau.

2.3.2 Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi di Lingkungan sekolah

Partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan sekolah adalah sebagai berikut

a. Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah

Mubarok dan Chayantin (2009:285) secara umum yang dimaksud dengan sekolah sehat adalah sekolah yang dekat dengan air bersih, berjarak lebih dari 100 meter dari tempat pembuangan sampah, dekat dengan sarana pembersihan, serta berada di tempat dimana air hujan dan air kotor tidak menggenang. Siswa, guru, masyarakat sekolah menjaga kebersihan lingkungan sekolah (termasuk ruang-ruang yang ada di dalamnya), serta membuang sampah pada tempat

yang tersedia, sampah selain kotor dan tidak sedap dipandang juga mengandung berbagai kuman penyakit. Membiasakan membuang sampah pada tempat sampah yang tersedia akan membantu dalam mewujudkan sekolah yang bersih dan terhindar dari kuman penyakit (www.promkes.depkes.go.id. 2016). Syarat-syarat sekolah sehat menurut Mubarak dan Chayantin (2009: 286-287) adalah sebagai berikut:

1. Syarat fisik, persyaratan fisik meliputi konstruksi dan luas bangunan. Konstruksi harus baik dan kuat, sehingga dapat mencegah kemungkinan terjadinya kelembaban mudah diperbaiki bila ada kerusakan.
2. Syarat Fisiologis, sekolah sehat harus dipenuhi kriteria ventilasi yang terbaik, pencahayaan yang cukup, terhindar dari kebisingan, dan adanya ruang terbuka hijau untuk area bermain siswa.

b. Pemakaian dan Pemeliharaan Jamban

Menurut Soeparman jamban didefinisikan suatu bangunan yang diperlukan untuk membuang tinja/kotoran manusia bagi keluarga (dalam Alfin, 2011:4). Penyediaan sarana pembuangan kotoran manusia atau tinja (kakus/jamban) adalah bagian dari usaha sanitasi yang cukup penting perannya, khususnya dalam usaha pencegahan penularan penyakit saluran pencernaan. Ditinjau dari sudut kesehatan lingkungan, maka pembuangan kotoran yang tidak saniter akan dapat mencemari lingkungan, terutama dalam mencemari tanah dan sumber air.

Pembuatan jamban harus memperhatikan beberapa persyaratan, menurut Alamsyah dan Muliawati (2013:173) adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah di sekitar jamban
- 2) Menghindari berkembangbiaknya cacing tambang pada permukaan tanah
- 3) Tidak memungkinkan berkembangbiaknya lalat dan serangga
- 4) Mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak indah
- 5) Mengusahakan konstruksi yang sederhana, kuat dan murah
- 6) Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima

Siswa, guru, masyarakat sekolah juga harus menggunakan jamban/WC/kakus dengan *saptic tank* atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir saat buang air besar dan buang air kecil. Menggunakan jamban di sekolah jika buang air besar dan air kecil lingkungan menjadi bersih, sehat, indah dan tidak berbau serta mengundang datangnya lalat yang dapat menjadi penular penyakit seperti diare, disentri, *thypus*, dan cacingan (www.promkes.depkes.go.id. 2016).

c. Penggunaan air bersih

Air dan sanitasi adalah hal utama di dalam proses pembangunan. Hal ini berkaitan dengan kesehatan, nutrisi, pendidikan, lingkungan, serta pengurangan dan kemiskinan. Ketidaktepatan dalam pengelolaan air dan akses terhadap air bersih dan sanitasi, mengakibatkan masalah kemiskinan tidak akan teratasi dan rakyat miskin semakin menderita.

Air yang diperuntukan bagi konsumsi manusia harus berasal dari sumber air yang bersih dan aman. Menurut Mubarok dan Chayantin

(2009:302) batasan-batasan sumber air yang bersih dan aman antara lain: bebas dari kontaminasi kuman bibit penyakit, bebas dari substansi kimia yang berbahaya dan beracun, tidak berasa dan berbau, dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik, dan memenuhi standar WHO dan Departemen Kesehatan RI.

Siswa, guru, masyarakat sekolah menggunakan air yang bersih untuk kegiatan seperti mencuci tangan, kaki, untuk kegiatan di dalam WC seperti buang air besar dan buang air kecil. Ketersediaan air bersih baik secara kualitas maupun kuantitas mutlak diperlukan untuk menjaga higienitas dari sanitasi baik perorangan maupun lingkungan (www.promkes.depkes.go.id. 2016).

d. Pembuangan dan pengelolaan sampah dan air limbah

Sampah atau *wastes* diartikan sebagai benda yang tidak terpakai, tidak diinginkan dan dibuang atau sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia, serta tidak terjadi dengan sendirinya (Mubarok dan Chayatin, 2007: 274).

Berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik misalnya sisa makanan, daun, sayur, dan buah. Sedangkan sampah anorganik misalnya logam, pecah-belah, atau abu. Berdasarkan bisa atau tidaknya dibakar dibagi menjadi sampah yang mudah terbakar misalnya kertas, plastik, daun kering, kayu. Sampah yang tidak mudah terbakar misalnya kaleng, besi, gelas, dan lain-

lain. Berdasarkan dapat atau tidaknya membusuk sampah digolongkan menjadi sampah yang mudah membusuk, misalnya sisa makanan, potongan daging; dan yang sulit membusuk misalnya plastik, karet gelang, kaleng (Mubarok dan Chayatin, 2007: 275-276).

Pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan; penyimpanan (sementara, pengumpulan, pemindahan/ pengangkutan, pemrosesan, dan pembuangan sampah) dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat seperti teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya, serta mempertimbangkan sikap masyarakat (Mubarok dan Chayatin, 2007: 277). Menurut Notoatmodjo (2003:169) cara-cara pengelolaan sampah antara lain sebagai berikut:

1. Pengumpulan dan pengangkutan sampah

Pengumpulan sampah adalah menjadi tanggung jawab dari masing-masing rumah tangga atau institusi yang menghasilkan sampah. Oleh sebab itu, mereka ini harus membangun atau mengadakan tempat khusus untuk mengumpulkan sampah. Kemudian dari tempat pengumpulan sampah tersebut harus diangkut ke tempat penampungan sementara (TPS) sampah, dan selanjutnya ke tempat penampungan akhir.

2. Pemusnahan dan Pengelolaan sampah

Pemusnahan dan pengelolaan sampah padat ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, antara lain ditanam (*Landfill*), dibakar (*Inceneration*), dijadikan pupuk (*Composting*).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.82 Tahun 2001 air limbah adalah sisa dari suatu usaha dan/atau kegiatan yang berwujud cair. Air limbah dapat berasal dari rumah tangga maupun industri, dan instansi-instansi. Air limbah yang terdapat di sekolah diantaranya tinja, air seni, *grey water* atau air bekas kamar mandi. Menurut Mubarak dan Chayantin (2009:281-282) dampak yang ditimbulkan dari air limbah adalah sebagai berikut:

1. Gangguan kesehatan. Air limbah dapat mengandung bibit penyakit, selain itu di dalam air limbah mungkin terdapat zat-zat yang berbahaya dan beracun yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan bagi makhluk hidup yang mengkonsumsinya.
2. Penurunan kualitas lingkungan. Air limbah yang langsung dibuang ke air dapat mengakibatkan pencemaran air permukaan seperti sungai dan danau, bahkan air limbah yang merembes ke dalam air tanah dapat menyebabkan pencemaran pada air tanah.
3. Gangguan terhadap keindahan. Adakalanya air limbah mengandung polutan yang tidak mengganggu kesehatan dan ekosistem, tetapi mengganggu keindahan (air limbah dapat merubah warna air).

4. Gangguan terhadap kerusakan benda. Air limbah yang mengandung zat-zat yang dapat dikonversi oleh bakteri *anaerobic* menjadi gas yang agresif seperti H₂S yang dapat mempercepat proses perkaratan.

e. Ruang terbuka Hijau

Ruang terbuka hijau tersebut dapat dimanfaatkan untuk area hijau yang ditanami pohon ataupun apotik hijau. Disamping dapat digunakan untuk area hijau juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran kepada siswa tentang pentingnya berdampingan dengan alam, menghargai akan keberadaan dan pentingnya alam sekitar. Pemanfaatan kebun sekolah sebagai apotik hidup, hingga penggunaan halaman sekolah contohnya untuk upacara, berolahraga ataupun bermain, serta adanya saluran penuntasan air hujan yang diresapkan ke atau dialirkan ke saluran umum (KMK No.1429/menkes/SK/XII/2006).

2.4 Kajian Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian ini akan diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu. Judul dari penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Partisipasi Siswa dalam Menjaga Sanitasi Lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan Tahun 2016. Rincian tentang penelitian dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian terdahulu	Hasil	Peramaan	Perbedaan
1	<p>Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Lingkungan Hidup dengan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Welahan Kabupaten Jepara Tahun 2015</p> <p>(Septa Mulyatun Nikmah Chomisianti, 2015)</p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yakni adanya hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup terhadap kesiapsiagaan menghadapi bencana banjir</p>	<p>1. X = Tingkat pengetahuan</p> <p>2. Metode pengumpulan data = kuesioner dan tes</p>	<p>1. Y = Kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana banjir</p> <p>2. Objek</p> <p>3. Tempat dan waktu</p>
2	<p>Hubungan Pengetahuan Siswa dan Sikap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA N 1 Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun 2013</p> <p>(Darlianis, 2013)</p>	<p>Hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil yakni hubungan pengetahuan dan sikap siswa secara bersama-sama signifikan dan positif dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan besar kontribusi 27,0% kekuatan hubungan termasuk sedang dengan $r = 0,520$</p>	<p>1. $X_1 =$ Pengetahuan</p> <p>2. Metode pengumpulan data = kuesioner dan tes</p>	<p>1. Objek</p> <p>2. Tempat dan waktu</p>
3	<p>Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Mahasiswa dalam Program Konservasi UNNES (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Geografi</p>	<p>Terdapat hubungan antara pengetahuan lingkungan hidup terhadap sikap mahasiswa dalam program konservasi</p>	<p>1. X = Tingkat pengetahuan</p> <p>2. Metode pengumpulan data = kuesioner dan tes</p>	<p>1. Objek</p> <p>2. Tempat dan waktu</p>

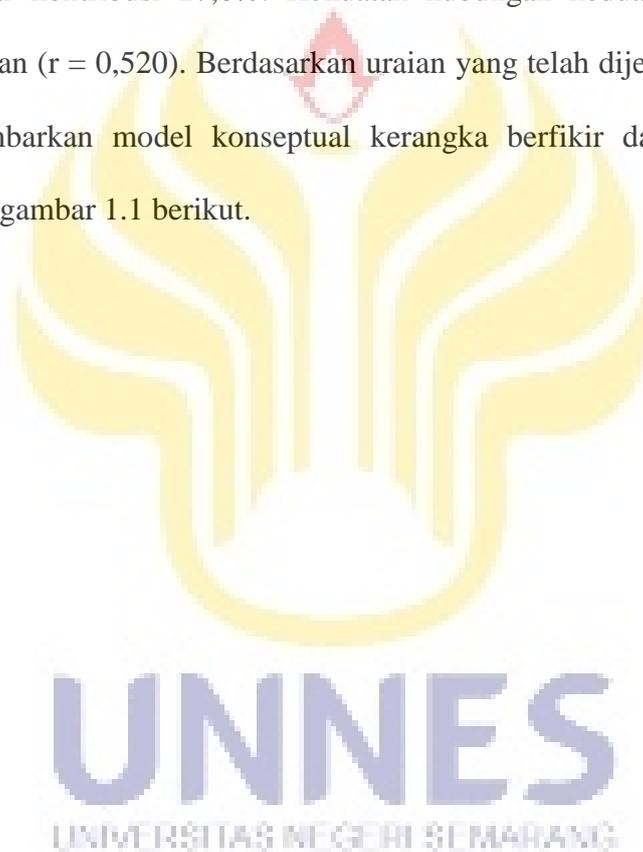
	FIS UNNES) Tahun 2014 (Eko Ahmad Riyanto, 2014)			
--	--	--	--	--

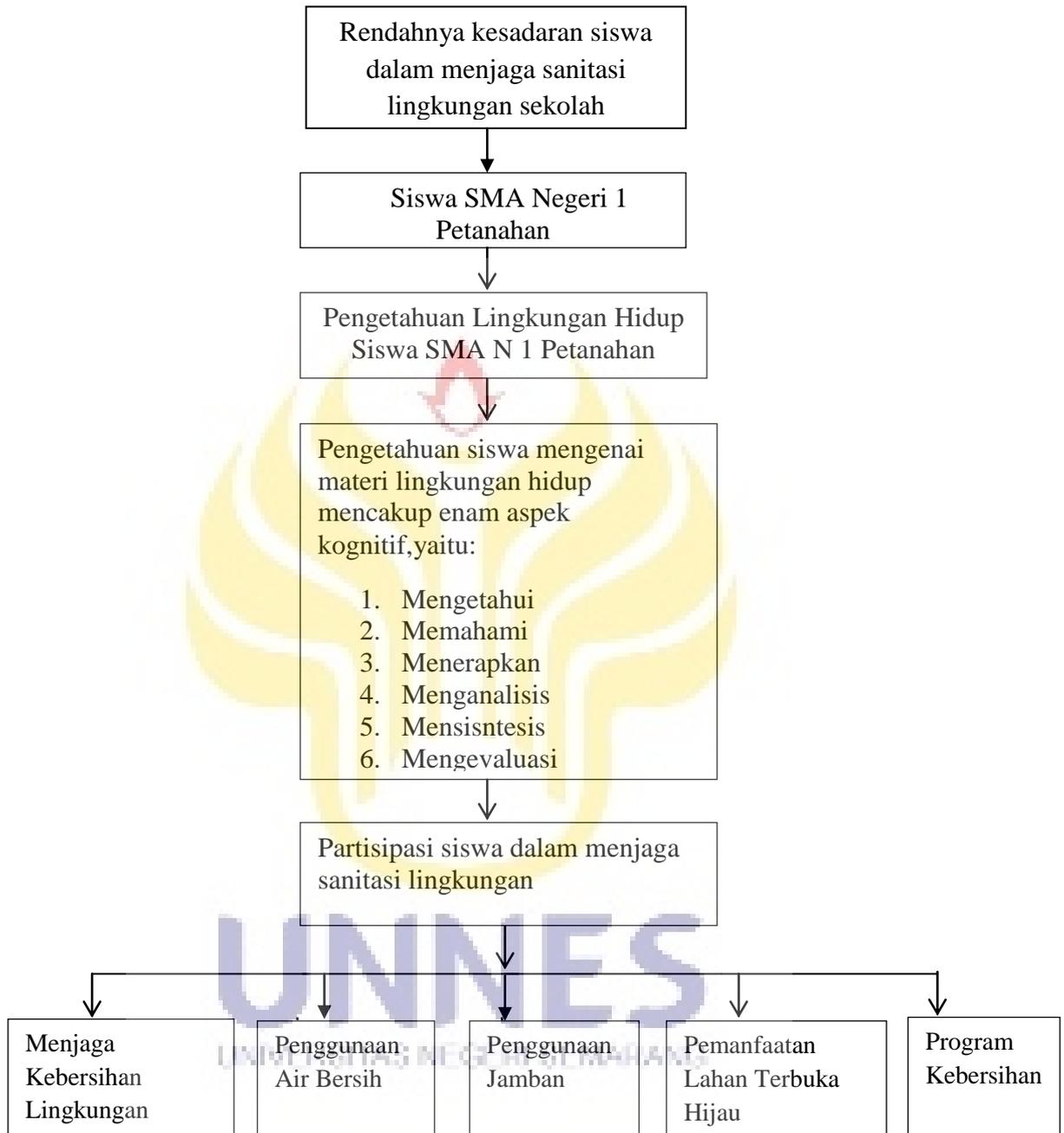
2.5 Kerangka Berfikir

Pengetahuan merupakan "hasil tahu" dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan adalah kesan di dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan panca indera, yang berbeda sekali dengan kepercayaan (*believes*), takhyul (*superstition*) dan penerangan-penerangan yang keliru. Manusia sebenarnya diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa sebagai makhluk yang sadar, kesadaran manusia dapat disimpulkan dan kemampuannya untuk berfikir, berkehendak dan merasa (Soekanto, 2002). Pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang dapat memahami sesuatu gejala dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman orang lain yang disampaikan kepadanya, dari buku, teman, orang tua, guru, radio, televisi, poster, majalah dan surat kabar.

Perbedaan tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi pola pikir dan sikap mereka. Notoatmodjo (2003:24) mengemukakan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan pendidikan. Tingkat partisipasi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya : tingkat pengetahuan, jenis kelamin, dan umur.

Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darlianis dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman Tahun 2013” diperoleh hasil yakni hubungan pengetahuan dan sikap siswa secara bersama-sama signifikan dan positif dengan kebersihan lingkungan sekolah dengan besar kontribusi 27,0%. Kekuatan hubungan kedua variabel termasuk sedang dengan ($r = 0,520$). Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas, maka dapat digambarkan model konseptual kerangka berfikir dalam penelitian ini seperti pada gambar 1.1 berikut.



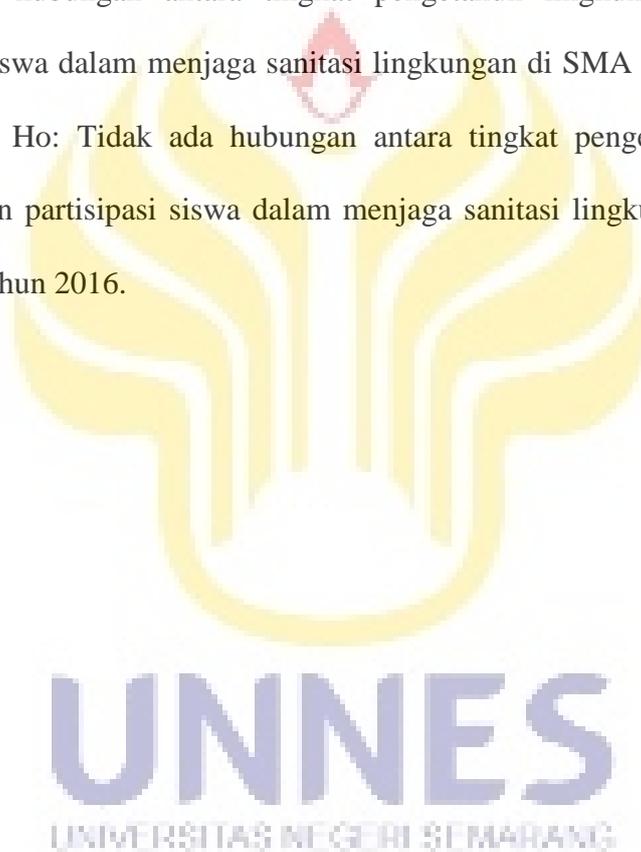


Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2006: 71). Berdasarkan kajian pustaka, analisis penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir maka hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu,

Ha: adanya hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan tahun 2016. Ho: Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016.



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian pembahasan hasil penelitian yang telah disampaikan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengetahuan Siswa tentang lingkungan hidup di SMA Negeri 1 Petanahan dengan responden 85 siswa rata-rata tingkat pengetahuannya sebesar 73,27% dengan kriteria pengetahuan sedang.
2. Partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA Negeri 1 Petanahan dengan 85 responden rata-rata tingkat partisipasinya sebesar 65,5% dengan kriteria tingkat partisipasinya sedang
3. Korelasi product moment didapat $r_{hitung} = 0,602$ dan $r_{tabel} = 0,213$, artinya terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara tingkat pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016. Serta semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup maka semakin tinggi pula partisipasi siswa dalam menjaga sanitasi lingkungan di SMA N 1 Petanahan tahun 2016.

5.2 Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan dua faktor yang belum diteliti yaitu faktor usia dan jenis kelamin. Agar hubungan yang diperoleh sangat kuat.
2. Bagi Dinas Pendidikan dan KNLH Kabupaten Kebumen hendaknya lebih menekankan program adiwiyata untuk sekolah-sekolah yang belum mengikuti program tersebut agar terciptanya pembangunan berkelanjutan atau pembangunan berwawasan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah dan Ratna Muliawati. 2013. *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Alfin, Muhammad. 2011. *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Masyarakat Dengan Pemanfaatan Mck Komunal di Permukiman Padat Daerah Pesisir Kelurahan Belawan Kecamatan Medan Belawan Tahun 2011*. Skripsi . Medan : USU.
- Ali, M. 1989. *Penelitian kependidikan prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Chomsiatin, Septa Mulyatun Nikmah. 2015. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Tentang Lingkungan Hidup Dengan Kesiapsiagaan Dalam Menghadapi Bencana Banjir di SMA N 1 Welahan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Semarang: UNNES.
- Darlianis. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Kebersihan Lingkungan Sekolah di SMA Negeri 1 Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*. Jurnal Pendidikan geografi. Sumatera Barat: STKIP.
- Daryanto. 2005. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Kesehatan RI. 2004. *Syarat-syarat Jamban Sehat*. Jakarta: Departemen Kesehatan.
- Fandayani, Aprilia. 2010. *Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Program Kali Bersih (Studi Kasus di Bantaran Sungai Kaligarang Kecamatan Gajah Mungkur Kota Semarang)*. Skripsi S1 Jurusan Geografi Faikultas Ilmu Sosial. Semarang: UNNES.
- Hardati, Puji, dkk. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang: Magnum Pustaka Utama.

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1429/menkes/SK/XII/2006. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.

Mubarok, Wahid Iqbal dan Nurul Chayantin. 2009. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Prinsip-prinsip Dasar*: Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 2 Tahun 2009 *Tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata*. Jakarta: Kementerian Republik Indonesia.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 82 Tahun 2001 *Tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air*.

RPJMD JAWA TENGAH 2013-2018,2013:IV-16

Riyanto, Eko Ahmad.2014. *Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dengan Sikap Mahasiswa Dalam Program Konservasi UNNES (Studi Kasus Jurusan Mahasiswa Geografi FIS UNNES)*. Skripsi. Semarang: UNNES.

Soekanto, S. 2002 *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Persada.

Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Efektifitas Implementasi Otonomi Daerah*. Jakarta: Citra Utama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suryosubroto. 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineke cipta.

Tilaar.H.A.R. 2009. *Manajemen Pendidikan Nasional dan Pusaran Kekuasaan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Undang-Undang No.23 tahun 1997 tentang pengelolaan lingkungan hidup. Jakarta: Kementerian Negara Republik Indonesia.

Undang-undang No 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Negara Republik Indonesia.

www.promkes.depkes.go.id (18 feb. 2016).



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG